

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup telah menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-sehari. Contohnya berkaitan dengan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif. Contohnya sampah akan menumpuk di lahan kosong dan sungai. Permasalahan sampah di DKI Jakarta menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Volume sampah yang terangkut di Ibu Kota bahkan bisa mencapai ribuan ton per harinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume sampah yang terangkut di DKI Jakarta mencapai 7.233,82 ton per hari pada 2021. Jumlah itu turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 7.587,49 ton per hari. Menurut jenisnya, sampah di Jakarta paling banyak berupa sampah organik. Volume sampah organik yang terangkut tercatat sebanyak 3.888,19 ton per hari pada 2021. Kemudian, volume sampah anorganik yang terangkut mencapai 3.305,20 ton per hari pada tahun lalu Sementara, 40,44 ton berupa sampah bahan beracun dan berbahaya.

Permasalahan mengenai sampah di ibu kota tentu merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius Banyaknya tumpukan sampah akan mendatangkan

---

<sup>1</sup> Mulyadin, R. Mohamad, Mohamad Iqbal, and Kuncoro Ariawan. "Konflik pengelolaan sampah di DKI Jakarta dan upaya mengatasinya." *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 15.2 (2018): 179-191.

berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan. bahwa kenaikan jumlah penduduk dan pendapatan akan menimbulkan pola hidup konsumtif, sehingga dapat berimbas pada meningkatnya limbah yang dihasilkan.<sup>2</sup> Selain itu, kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat kota, rendahnya keseriusan pemerintah maupun masyarakat dalam mengelola dan menangani permasalahan sampah, serta tidak sesuainya konsep pengelolaan sampah yang diterapkan pada suatu wilayah tertentu. Selama ini, pengelolaan sampah di DKI Jakarta tidak dikelola secara berkelanjutan, hal ini disebabkan tempat pembuangan akhir (TPS) Rawajati Barat di pancoran kalibata sebagai TPS sampah DKI Jakarta masih dalam kondisi yang memprihatinkan dan sampah menumpuk secara terbuka (open dumping).

*Open dumping* adalah pengolahan sampah di tanah cekung yang terbuka tanpa ditutup atau sederhananya menumpukkan sampah. Adapun dampak *open dumping* adalah :

1. Udara tercemar dimana akan memberi dampak buruk pada kesehatan masyarakat dan mendorong perubahan iklim akibat gas metana.
2. Air dan tanah tercemar akibat adanya gas metana dan lindi, dimana hal ini dapat menyebabkan ledakan.
3. Menjadi sarana perkembangbiakan tikus, lalat, nyamuk, kecoa.

---

<sup>22</sup> jakarta.bps.go.id/indicator/152/916/1/volume-sampah-yang-terangkut-per-hari menurut jenis sampah-diprovincidkiJakarta

4. Penumpukan sampah menimbulkan bau yang tidak sedap dimana akan mengganggu kenyamanan.<sup>3</sup>

Sampah harus dikelola secara bijak oleh seluruh pihak termasuk pemerintah. Tugas pemerintah DKI Jakarta salah satunya adalah mengelola sampah berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, dan Peraturan Gubernur (Pergub) DKI Jakarta Nomor 50 Tahun 2016 tentang Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengelolaan Sampah di 3 kota ( *Intermediete Treatment Facility / ITF* ).<sup>4</sup>

Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah Paradigma TPS yang bau dan kotor dalam pengelolaan sampahnya yang bertumpu pada pembuangan akhir sudah saatnya ditinggalkan. Meski beberapa tempat pembuangan sampah di Jakarta selatan sudah menjalankan fungsinya dengan baik, namun sebagian lagi masih jauh dari kata optimal. Diantaranya seperti keberadaan tempat pembuangan sampah yang mengganggu masyarakat, TPS yang penuh, letaknya yang berada di tengah pemukiman padat penduduk, atau pencemaran yang meresahkan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Padahal, apabila dijalankan dengan benar, dapat membantu mengatasi permasalahan timbunan sampah nasional

---

<sup>3</sup> <https://waste4change.com/blog/bahaya-pengelolaan-sampah-open-dumping/>

<sup>4</sup> Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. (2018). Konflik pengelolaan sampah d DKI Jakarta dan upaya mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179-191.

juga. lokasi pembuangan sampah di tps rawajati barat sangat memprihatinkan, sampah yang dibuang tidak disortir terlebih dahulu.

Segala macam jenis sampah di buang di tempat yang sama dan akhirnya para pemulunglah yang mengais-ais sampah-sampah tersebut. Sebagian besar blok-blok pembuangan sampah di sana telah penuh dengan gunung sampah, sebagian tempat sampah yang menggunung telah diurug dengan tanah, sementara itu, lokasi yang masih dapat menampung sampah terus digunakan untuk penampungan sampah hingga saat ini.<sup>5</sup>

Hal- hal tersebutlah yang menuai banyak protes dari berbagai pihak terutama masyarakat yang tinggal di sekitar TPS tersebut, mereka merasa tidak nyaman dengan adanya TPS yang berlokasi dekat pemukiman warga, ini dikarenakan timbunan sampah yang ada mengeluarkan bau yang sangat menyengat yang berasal dari pembusukan sampah dan cairan yang keluar dari timbunan sampah tersebut. Bau tersebut mengundang lalat dan serangga lain datang ke tempat sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit. Cairan busuk yang keluar dari tumpukan sampah tersebut menjadi salah satu sumber pencemaran air dan udara di sekitar tempat pembuangan sampah, cairan tersebut juga mengandung logam berat yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan, meningkatnya volume sampah juga berdampak secara sosial. Keberadaan TPS Rawajati Barat mengundang

---

<sup>5</sup> Mulyadin, R. Mohamad, Mohamad Iqbal, and Kuncoro Ariawan. "Konflik pengelolaan sampah di DKI Jakarta dan upaya mengatasinya." *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 15.2 (2018): 179191.

penduduk sekitar dan pendatang untuk mengais rejeki dari keberadaan sampah. Pendatang yang sebagian besar sebagai pemulung umumnya mendirikan rumah di sekitar tempat sampah dan membentuk komunitas tersendiri. Mereka membangun dan mendirikan rumah dari bahan seadanya, dan akhirnya terbentuklah pemukiman pemukiman kumuh. Ditambah lagi mereka mengumpulkan dan menyimpan barang-barang hasil memulung di rumahnya menimbulkan pemandangan yang tidak sedap. Dari luas total tps rawajati barat 470 M2 yang berada di pancoran jakarta selatan, yang mengakibatkan penumpukan sampah dan masalah-masalah sosial yang baru lokasi tps tersebut. Hal ini tentunya akan dapat teratasi jika ada penanganan yang baik. Sampah seberat 118 ton sampah hari diangkut petugas Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Selatan dari depo penampungan sampah di Jalan Rawajati Barat, RW 04 Kelurahan Rawajati, Pancoran Ini merupakan sampah warga dari enam kelurahan.

Menurut dinas Lingkungan Hidup Jakarta Selatan, sampah rumah tangga yang ditampung di depo ini berasal dari enam kelurahan, yaitu Kelurahan Rawajati, Cikoko, Duren Tiga, Kalibata, Pancoran dan Kelurahan Pengadegan, berada di pinggir rel kereta api dan juga berada di persimpangan jalan yang mengakibatkan kemacetan pada pagi hari dan sore hari pada jam kerja dan di dekat komplek perumahan DPR RI yang seharusnya bisa mendapatkan perhatian lebih, lokasi pembuangan sampah di tps rawajati barat sangat memprihatinkan, sampah yang dibuang tidak disortir terlebih dahulu. Segala macam jenis sampah di buang di tempat yang sama dan akhirnya para pemulunglah yang mengais-ais sampah-sampah tersebut. Sebagian besar blok-blok pembuangan sampah di sana telah penuh dengan gunung sampah, sebagian tempat sampah yang menggunung telah diurug dengan tanah. Sementara

itu, lokasi yang masih dapat menampung sampah terus digunakan untuk penampungan sampah hingga saat ini

Belum lagi jumlah armada pengangkutan sampah yang ada, khususnya Dinas Lingkungan Hidup ( DLHKP ) sepertinya belum mencukupi untuk mengangkut volume sampah per hari Kota Jakarta.

Peneliti melihat bagaimana warga sekitar TPS sampah melakukan kegiatan sehari-harinya. Mereka merasa terganggu dengan TPS sampah tersebut yang mencemari lingkungan. Mengapa peneliti memilih tempat TPS Rawajati Barat Karena dekat dengan Universitas Nasional dan yang menghasilkan juga limbah sampah di TPS.

Lokal Hero sebagai agen of change pemberdayaan upaya aktor penggerak pada kelompok pemulung. Jika kita amati lebih jauh sebenarnya para pemulung itu telah banyak memberikan dampak bagi penyelamatan lingkungan. Kehidupan mereka yang mulai berdetak di pagi hari hingga sepanjang hari tanpa disadari telah memberikan dampak tersendiri bagi pengurangan sampah.<sup>6</sup> Coba kita bayangkan jika mereka tidak turut memunguti sampah bisa kita bayangkan sampah akan semakin menumpuk dari waktu ke waktu. Coba kita bayangkan jika mereka tidak turut memunguti sampah bisa kita bayangkan sampah akan semakin menumpuk.<sup>7</sup> dari waktu ke waktu.

Maka beban tim kebersihan kota akan semakin berat untuk mengatasi sampah dan kebanyakan mereka hanya mensortir daerah daerah tertentu saja. Dan untuk

---

<sup>6</sup> Nur Israfian Sofyan, Danial Danial. aktor lokal sebagai agen of change pemberdayaan ronggo, Kabupaten Konawe Selatan)

menjangkau daerah-daerah yang sulit kebanyakan pemulunglah yang menjangkaunya.

Fenomena yang terjadi pada pemulung di TPS Rawajati Barat cukup menarik untuk dikaji ulang dalam hal jaringan sosial antara pemulung yang satu dengan yang lainnya. Hal dikarenakan dalam setiap melakukan pekerjaan sebagai pemulung ternyata telah terbagi wilayah antara pemulung yang satu dengan pemulung lainnya sehingga tidak akan terjadi adanya persaingan tempat memulung.

Maka dari itu pada kajian selanjutnya akan dilakukan suatu penelitian yang diharapkan agar mengetahui apakah jaringan sosial antar pemulung dapat meminimalisir persaingan dan mendapatkan hasil pulungan sampah yang efektif. Selain itu agar dapat mengetahui tentang semakin banyaknya pemulung sampah lain yang bisa dikatakan menambah persaingan tetapi masih bisa membuat para pemulung di kampung pemulung itu tetap bertahan untuk mencari nafkah. Penelitian ini dilakukan agar bisa mengkaji lebih mendalam tentang jaringan sosial antara pemulung sampah dalam memenuhi kebutuhan yang semakin melonjak seperti ini.<sup>8</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang cukup relevan untuk dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk jejaring aktor para pemulung?
2. Apa bentuk konflik sosial yang terjadi di tps rawajati barat?

---

<sup>8</sup> Mahyudin, Rizqi Puteri. "Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)." *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 3.1 (2017).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk jaringan sosial dan konflik sosial di tps rajawati barat. Mengetahui aktivitas para pemulung dan tanggapan masyarakat setempat terhadap tps dan pemulung yang berada di tempat tersebut dan interaksi pemulung kepada masyarakat sebagai sektor informal.

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Menambah wawasan tentang jejaring sosial pemulung sebagai pekerja sektor informal dalam proses daur ulang sampah

b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam ilmu Sosiologi dan peneliti selanjutnya khususnya dalam kajian masalah pekerja sektor informal persampahan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk berbagai pihak dan menambah wawasan bagi penelitianpenelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jaringan sosial pemulung di TPS.

#### 2. Secara Teoritis

Penelitian ini secara akademis mampu menambah keilmuan dalam bidang sosiologi dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi ilmu sosiologi. Menambah referensi ilmu pengetahuan sosial mengenai stigma yang ada di masyarakat terkait pemulung dan cara kerja mereka dalam kebersihan



lingkungan. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan pemulung dan kegunaan secara teoritis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyusun dalam 5 bab dan didalamnya ada beberapa sub bab yang saling berkaitan.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan pengantar dan menjadi awal dari pembahasan pada penelitian ini, dimana dapat memahami serta menganalisa terhadap fenomena dan jaringan yang terjadi di TPS rawajati barat.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Pustaka Pada bab ini berisi tentang beberapa referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu, serta terdapat kerangka teori dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian pada bab ini penulis menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub-bab yang terbagi menjadi gambaran umum, pembahasan penelitian, dan analisis teori.

## **BAB V PENUTUP**

Di dalam Bab V ini merupakan penutup yang terdiri dari satu sub-bab yang berisi kesimpulan yang sudah dibahas berdasarkan pembahasan penelitian pada topik yang dipilih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka adalah keterangan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai bahan referensi pada penulisan skripsi. Didalam daftar Pustaka dapat dimasukkan tentang Pustaka dari buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita dan sebagainya.

## **LAMPIRAN**

Lampiran yaitu keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumensi, dan data lain yang sifatnya untuk melengkapi skripsi.

